



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya bersifat sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Sementara menurut Creswell penelitian kuantitatif, di mana penelitian dibuat untuk menguji suatu konsep dengan cara menilai variabel (Creswell, 2013, p. 4). Selain itu masih dalam buku yang sama, Creswell menjelaskan bahwa variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif ini dapat dianalisis menggunakan perhitungan statistik (Creswell, 2013, p. 4). Pada penelitian ini hendak menilai seberapa jauh pengaruh dari jurnalisme lingkungan di Indonesia dalam mendorong masyarakat untuk peduli pada masalah lingkungan.

##### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Kriyantono (2012, p. 56) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah ciri-ciri dari penelitian kuantitatif. Pertama adalah jauhnya hubungan riset dengan subjek. Hubungan yang jauh ini memiliki arti bahwa peneliti harus bisa memisahkan dirinya dan membuat jarak dengan subjek penelitian. Adanya jarak dan hubungan yang jauh ini dapat membantu pembentukan objektivitas alat ukur.

Kedua adalah riset kuantitatif bertujuan untuk menguji sebuah teori dan juga

hipotesis. Hasil akhir dari pengujian ini adalah mendukung teori atau hipotesis serta dapat juga berupa penolakan teori atau hipotesis. Jika terdapat penolakan hipotesis atau teori maka peneliti dapat menelaah kembali apakah terdapat kesalahan dalam teknik sampling atau terdapat kesalahan pada definisi konsep sehingga menghasilkan instrumen yang kurang valid.

Ketiga adalah riset harus dapat digeneralisasikan, karena sampel yang dipilih merupakan representasi dari populasi yang telah dipilih. Serta yang terakhir adalah prosedur riset dilakukan dengan rasional dan empiris.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti akan melakukan perhitungan mengenai pengaruh berita buruknya kualitas udara Jakarta terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam ikut serta mengembalikan kualitas udara Jakarta. Selain melakukan perhitungan dengan kedua variabel, peneliti juga akan menghitung seberapa besar korelasi antara terpaan berita dan tingkat partisipasi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu konsep dengan mempelajari hubungan antar variabel. Variabel ini kemudian dibentuk ke dalam instrumen yang dapat diukur menggunakan perhitungan statistik (Creswell, 2014, p. 4). Dalam penelitian ini, peneliti hendak menguji hubungan antara variabel terpaan berita kualitas udara Jakarta dengan variabel tingkat partisipasi masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan.

Sementara itu, penelitian ini memiliki sifat penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, dan untuk mengembangkan atau menguji teori/konsep yang ada (Neuman, 2014, p. 40). Penelitian ini pun hendak menguji hubungan antara tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan sehingga termasuk ke dalam sifat penelitian eksplanatif.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei eksplanatif yakni melakukan uji korelasi antara terpaan berita buruknya kualitas udara Jakarta terhadap tingkat partisipasi masyarakat Jakarta dalam isu lingkungan, khususnya tentang kualitas udara. Menurut Kriyantono (2012, p. 59), metode survei adalah sebuah metode riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Dalam metode survei kuesioner dianggap sebagai instrumen utama dalam mendapatkan informasi dari sampel penelitian. Secara umum metode survei terbagi atas dua yakni survei deskriptif dan survei eksplanatif. Namun seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif.

Survei eksplanatif adalah jenis survei yang digunakan untuk mengetahui mengapa sebuah kondisi atau situasi dapat terjadi dan apa yang mempengaruhinya (Kriyantono, 2012, p. 60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis metode penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara dua variabel yang akan diteliti.

Selain itu, survei eksplanatif komparatif adalah metode survei yang bersifat membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang sama. Sedangkan survei

eksplanatif asosiatif adalah metode survei yang bersifat menjelaskan sebuah hubungan atau yang dikenal dengan korelasi antara dua variabel (Kriyantono, 2012, p. 60). Berdasarkan kedua sifat di atas, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian survei eksplanasi asosiatif. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan penelitian ini juga akan menjelaskan korelasi atau hubungan antara terpaan berita dan tingkat partisipasi warga Jakarta dalam isu lingkungan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (dalam Kriyantono, 2012 p. 153) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi juga memiliki arti sekumpulan objek yang akan diteliti. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia saja. Populasi juga bisa berupa surat kabar, berita, ataupun iklan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan populasi manusia atau orang sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Kriyantono, 2012, p. 156). Teknik ini digunakan karena peneliti memilih warga Jakarta yang melakukan aktifitas di Jakarta. Berdasarkan data sensus penduduk yang diambil melalui website (Jakarta Open Data [JOD], 2019) saat ini jumlah penduduk DKI Jakarta yang memiliki KTP Jakarta sebesar 7.132.512 jiwa .

Di dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis teknik sampling, yaitu probabilitas dan non probabilitas. Menurut Kriyantono (2012, p. 154) sampel probabilitas adalah teknik penarikan sampel yang menyatakan bahwa seluruh unsur dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih berdasarkan hitungan matematis, sedangkan non probabilitas adalah penarikan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan kedua teknik sampling tersebut peneliti menggunakan teknik non probabilitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses yang dimiliki oleh peneliti untuk mendapatkan keseluruhan data masyarakat yang melakukan aktivitas sehari-harinya di Jakarta.

Dari sejumlah teknik sampling yang ada, peneliti memilih menggunakan teknik *quota sampling*, juga berdasarkan data jumlah penduduk jumlah penduduk DKI Jakarta yang wajib KTP sebanyak 7.312.512 jiwa. Peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan batas kesalahan 5% untuk memilih *sample* tersebut dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n : ukuran sample

N : ukuran populasi

e : nilai kritis, dalam penelitian ini ditentukan  $5\% = 0,05$ . Kemudian 0,05 tersebut dikuadratkan.

$$n = \frac{7.312.512}{1 + \sqrt{7.312.512(0,05)^2}}$$

$$= \frac{7.312.512}{18.282,28}$$

$$= 399,97$$

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses pendefinisian variabel sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Variabel sendiri menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2015, p. 3) merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Tabel 3.1 Indikator Terpaan Berita

Konsep	Indikator	Deskriptor	Items	Skala
Terpaan berita kualitas udara Jakarta (Variabel X), Rakhmat, 2012, p. 217 Media Exposure	Frekuensi	Skor Individu mengenai seberapa sering responden membaca atau menonton berita mengenai kualitas udara Jakarta	X1 - X4	<i>Likert</i>

	Durasi	Skor individu mengenai Waktu yang dihabiskan responden (lamanya) membaca atau menonton pemberitaan polusi langit Jakarta di media CNN	X5 - X7	<i>Likert</i>
	Atensi	Skor individu mengenai bagaimana cara khalayak menonton suatu program setiap kali mereka mengonsumsi program siaran televisi. melihat bagaimana responden dalam partisipasinya melestarikan Lingkungan	X8 - X1 0	<i>Likert</i>

Sumber : Olah Data  
Peneliti

Tabel 3.2 Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat

Konsep	Indikator	Deskriptor	Items	Skala
Tingkat Partisipasi masyarakat (Variabel Y), Doolittle dan Anna C. Faul, 2013, p. 2	Sikap	Skor individu mengenai keyakinan pribadi dan perasaan bahwa individu memiliki tentang keterlibatan mereka sendiri dalam masyarakat itu.	Y11 - Y18	<i>Likert</i>



	Perilaku	Skor individu mengenai tindakan yang orang mengambil secara aktif mencoba untuk terlibat dan membuat perbedaan dalam komunitas mereka.	Y19 - Y24	<i>Likert</i>
--	----------	--	-----------------	---------------

Sumber : Olah Data Peneliti

Nantinya seluruh item di atas akan diukur menggunakan skala sikap *Likert* dengan skala pengukuran interval. Setiap item yang digunakan untuk mengukur terpaan berita dan tingkat partisipasi akan diberikan pilihan jawaban (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) agak tidak setuju, (4) netral(5) agak setuju, (6) setuju, (7) sangat setuju.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *kuesioner* (daftar pertanyaan terstruktur) secara *online* yang diberikan kepada sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel penduduk Jakarta yang tinggal dan ber-KTP Jakarta. Selanjutnya, peneliti menyebarkan *link* yang berisikan *kuesioner online* ke rekan peneliti yang tinggal dan melakukan kegiatan di Jakarta, melalui pesan *What's App* hingga mencapai 403 responden. Penyebaran *kuesioner* dilakukan mulai tanggal 12 Mei 2020 hingga 21 Mei 2020. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan akan diuji validitasnya.

Menurut Sugiyono (2015, p. 199) *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis untuk dijawab dan

diberikan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Rancangan kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sekumpulan pernyataan yang dibuat berdasarkan operasional variabel di atas.

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Setelah peneliti membuat operasionalisasi variabel, tahap selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner tersebut kepada 40 responden acak untuk diuji validitas serta reliabilitas.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diteliti. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan pengumpulan data berupa kuesioner, maka kuesioner yang sudah disusun harus mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti (Ancok, 2015, p. 124). Ancok, (2015) menyebutkan validitas dibagi ke dalam beberapa macam jenis yaitu validitas konstruk, validitas isi, validitas eksternal, validitas prediktif, validitas rupa, dan validitas budaya. Maka dari itu, penulis mengambil satu jenis validitas yaitu validitas konstruk, dengan mengambil responden sebanyak 40.

Berikut adalah hasil uji validitas variabel literasi media dan informasi. Item pertanyaan dinyatakan valid bila r hitung (korelasi Pearson) lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  0,312 (N= 40; level signifikansi 0,05).

**Gambar 3.1 Rumus *Product Moment***

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Ancok, 2015, p. 137)

Dari penyebaran kuesioner tersebut maka hasil yang didapatkan setelah melalui uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Terpaan Berita Kualitas Udara Jakarta  
(variabel x)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.021	0,312	Tidak Valid
2	0.656	0,312	Valid
3	0.802	0,312	Valid
4	0.824	0,312	Valid
5	0.667	0,312	Valid
6	0.733	0,312	Valid
7	0.680	0,312	Valid
8	0.735	0,312	Valid
9	0.740	0,312	Valid
10	0.835	0,312	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Isu Lingkungan (variabel y)

Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
11	0.649	0,312	Valid
12	0.595	0,312	Valid
13	0.505	0,312	Valid
14	0.498	0,312	Valid
15	0.130	0,312	Tidak Valid
16	0.214	0,312	Tidak Valid
17	0.346	0,312	Valid
18	0.153	0,312	Tidak Valid
19	0.448	0,312	Valid
20	0.374	0,312	Valid
21	0.583	0,312	Valid
22	0,693	0,312	Valid
23	0,760	0,312	Valid
24	0,701	0,312	Valid

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 24*

Berdasarkan kedua hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel x terdapat satu pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada variabel y terdapat tiga pertanyaan yang tidak valid. Sehingga keempat pertanyaan tersebut peneliti hilangkan. Menurut Sugiyono (2015, p. 172) valid memiliki arti bahwa poin pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur indikator yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Effendi dan Tukiran (2012, p. 140) sebuah item pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Namun jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Melalui  $r$  tabel pada uji validitas yang telah peneliti lakukan pada 40 responden, maka ditemukan nilai  $r$  tabel dengan rumus  $df = n - 2$  atau yang di implementasikan dengan  $40 - 2 = 38$ , maka nilai  $r$  tabel adalah 0,312. Sehingga berdasarkan tabel 3.3 dan juga tabel 3.4 maka dapat dilihat bahwa pada variabel X dan Y terdapat satu item pertanyaan tidak valid yakni item nomor 1. Sedangkan pada variabel Y terdapat tiga item pertanyaan tidak valid yakni item nomor 15, 16, 18.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas peneliti juga melakukan uji reliabilitas kepada data yang sama dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Terpaan Berita (variable x)

<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,945	10

*Sumber :Hasil Olah  
Data SPSS 24*

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Partisipasi Masyarakat  
(variable y)

<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,892	14

*Sumber :Hasil Olah  
Data SPSS 24*

Hasilnya adalah kedua variabel di atas reliabel yang artinya adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur Terpaan berita kualitas udara Jakarta dan tingkat

partisipasi masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, p. 173). Hal ini dikarenakan nilai *Cornbach's Alpha* kedua variabel berada di antara skala 0 sampai dengan 1.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul menggunakan teknik pengumpulan data serta teknik sampling di atas, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat ukur terpaan media lingkungan hidup dan tingkat partisipasi masyarakat. Setelah data terkumpul peneliti akan memberikan penilaian terhadap seluruh poin pertanyaan. Variabel terpaan berita kualitas udara Jakarta dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan, setiap item akan diberikan skor item 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk agak tidak setuju, skor 4 untuk netral, skor 5 untuk agak setuju, skor 6 untuk setuju dan skor 7 untuk sangat setuju.

Setelah memberikan nilai untuk setiap butir pernyataan tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan melalui SPSS. Analisis data dilakukan dengan cara korelasi *product moment*. Kemudian untuk membantu pemahaman dalam penelitian ini peneliti akan membuat penyajian olahan data berdasarkan indikator. Sehingga nantinya nilai rata-rata setiap indikator pada variabel akan dibandingkan dengan nilai rata-rata indikator lainnya yang berasal dari variabel yang sama. Perbandingan ini akan digunakan untuk melihat tinggi serta rendahnya tingkat fanatisme dan tingkat kepercayaan berita. Berikut klasifikasi kategori tinggi serta rendahnya sebuah variabel dan juga indikator. Jenis analisisnya pun beragam, tergantung banyaknya variabel yang akan dianalisis (Kriyantono, 2012).

Menurut Kriyantono (2012) terdapat 3 jenis analisis, yaitu

- a. Analisis univariat yang digunakan untuk analisis satu variabel dan jenis riset deskriptif.
- b. Analisis bivariat yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.
- c. Analisis multivariat sama dengan analisis bivariat, hanya pada analisis multivariat jumlah variabelnya lebih dari dua.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis bivariat, yang ingin melihat hubungan antara dua variabel yaitu terpaan berita (variabel pengaruh) dengan partisipasi masyarakat (variabel terpengaruh).

Dalam analisis data kuantitatif, statistik dibagi dua yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk jenis penelitian deskriptif dan statistik inferensial untuk jenis penelitian eksplanatif (Kriyantono, 2012). Oleh sebab itu, penulis menggunakan statistik inferensial karena penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang menguji hipotesis asosiatif.

Dalam penggunaannya, statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu (Sugiyono, 2015). Selain uji normalitas, akan dilakukan pula analisis korelasi dan regresi.

### 3.1.1 Uji Normalitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data tiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2015, p. 79).

Jika titik yang berada pada garis lurus atau mendekati garis lurus, maka dapat disimpulkan jika data yang dikumpulkan terdistribusi dengan normal dan populasi dari sampel tersebut diambil dapat pula disebut terdistribusi dengan normal. Namun, jika titik berada jauh dari garis lurus maka distribusi sampel tersebut tidak normal (Yusuf, 2013, p. 286).

### 3.1.2 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan guna melihat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Menurut Sunyoto (2011, p. 128) uji korelasi merupakan suatu analisis statistik yang mengukur tingkat hubungan antara dua variabel. Dalam uji korelasi terdapat nilai koefisien korelasi sebagai acuan untuk melihat seberapa besar hubungan atau korelasi suatu variabel.

Tabel 3.7 Nilai Koefisien Korelasi

<b>Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah



0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono,  
2015, p. 216

### 3.1.3 Analisis Regresi

Analisis regresi memiliki perbedaan mendasar dengan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2015, p. 270).

Uji regresi pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Menurut (Kriyantono. 2012, p. 184) jika terdapat data yang terdiri dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui mana variabel bebas dan mana variabel terikat, sedangkan nilai-nilai variabel terikat lainnya bisa dihitung atau diprediksi berdasarkan nilai variabel bebas tertentu. Berikut rumus linear sederhana:

Menurut (Kriyantono, 2012,p. 184) persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (subjek dalam variabel tak bebas/  
dependen yang diprediksi)

X = Variabel bebas (subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu)

a = nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0 b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Nilai a dan b didapat dari rumus berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n}}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}$$

$$\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$